

**PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM PANDANGAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
LETING 2018 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FIKRI INDRIADI

NIM. 170201003

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

**PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM PANDANGAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
LETING 2018 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Fikri Indriadi

NIM. 170201003


Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015


Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017

**PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DALAM PANDANGAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
LETING 2018 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Desember 2021
5 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015


Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., MA
NIP. 198505262010032002

Penguji I,

Penguji II,


Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017


Dr. Saifullah maysa, M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
situs:www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Indriadi
NIM : 170201003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Leting 2018 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 28 November 2021
Yang Menyatakan,




(Fikri Indriadi)
NIM. 170201003

ABSTRAK

Nama : Fikri Indriadi
NIM : 170201003
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Leting 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I
Pembimbing II : Cut Rizki Mustika, M.Pd
Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Pandangan Mahasiswa

Pembelajaran E-Learning ini dilakukan sejak tahun 2019 karena tidak bisa dilakukan pembelajaran tatap muka langsung diakibatkan karena adanya virus corona. Untuk itu jika mahasiswa yang tinggal di kota sudah otomatis jaringan pembelajaran sangat bagus, akan tetapi menjadi kendala bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok dan terpencil akan membuat pembelajaran sulit untuk dilakukan karena keterbatasan jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana capaian hasil belajar mahasiswa PAI Leting 2018 pada pembelajaran berbasis daring dan bagaimana respon mahasiswa PAI Leting 2018 terhadap pembelajaran berbasis daring. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik dokumentasi dan angket. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan ialah: capaian hasil belajar mahasiswa PAI Leting 2018 pada pembelajaran berbasis daring dilihat dari IPK mahasiswa selama pembelajaran daring meningkat hal tersebut dapat dilihat dari perolehan IPK tiap mahasiswa prodi pendidikan agama Islam (PAI) leting 2018. Secara keseluruhan dihitung dengan ketuntasan klasikal diperoleh hasil 3,69 dan IPK tersebut di anggap lebih dari ketuntasan. Respon mahasiswa PAI Leting 2018 terhadap pembelajaran berbasis daring dari hasil angket bahwa 8% mahasiswa memberi tanggapan sangat setuju terhadap pembelajaran berbasis daring, 33,7% memberi tanggapan setuju pembelajaran berbasis daring, 40% mahasiswa memberi tanggapan kurang setuju terhadap pembelajaran berbasis daring, 8,33% memberi tanggapan tidak setuju terhadap pembelajaran berbasis daring dan 8,67% memberi tanggapan sangat tidak setuju terhadap pembelajaran berbasis daring.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pandangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Leting 2018 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan

ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

2. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I sebagai dosen pembimbing I dan ibu Cut Rizki Mustika M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan

lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun
kesempurnaan.

Banda Aceh, 28 November 2021
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran	10
B. Unsur-unsur Pembelajaran	16
1. Metode.....	17
2. Media	20
3. Evaluasi.....	28
C. <i>E-Learning</i> /Daring	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	39
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Prodi PAI.....	41
B. Capaian Hasil Belajar Mahasiswa PAI Leting 2018.....	47
C. Respon Mahasiswa PAI Leting 2018 Terhadap	

Pembelajaran Berbasis Daring 51

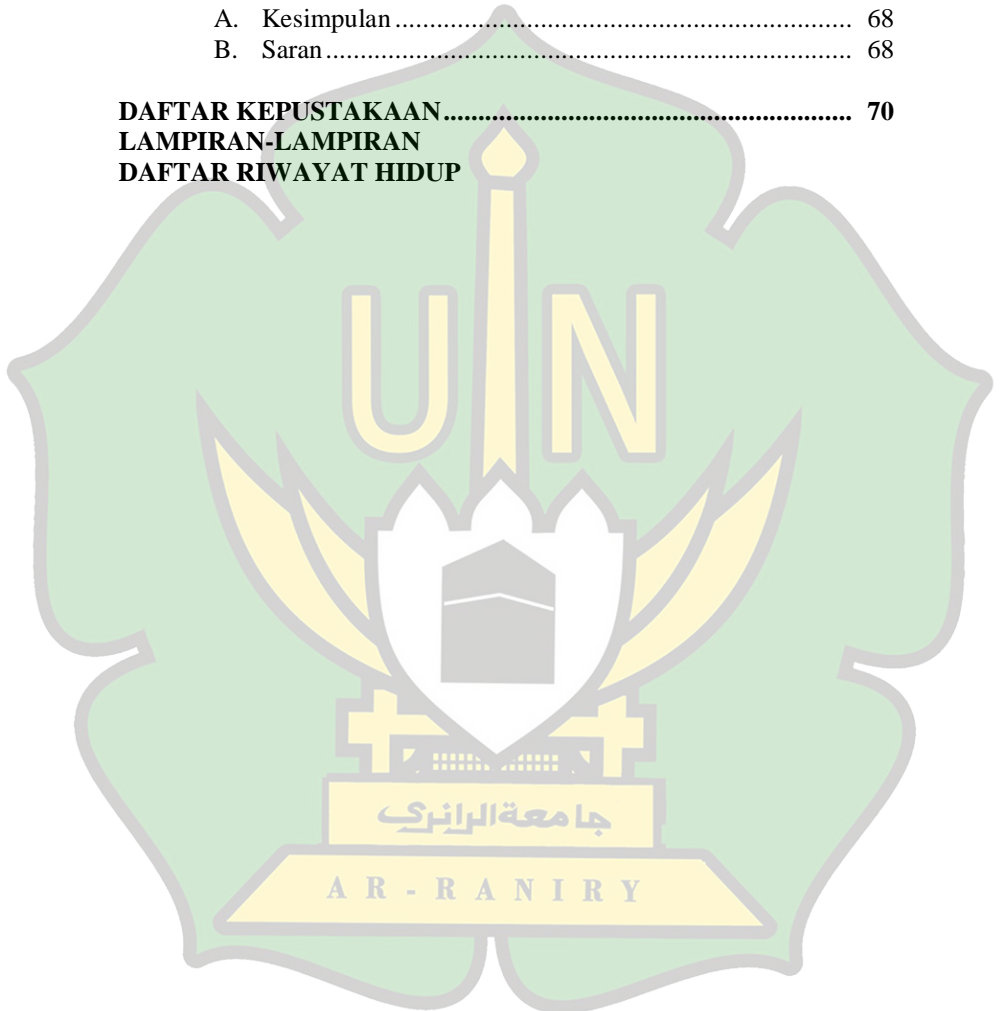
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran II Lembar Angket

Lampiran III Transkrip Nilai IPK Mahasiswa

Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi (PT) mempunyai kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 seperti saat ini menuntut perguruan tinggi terkhusus dosen dan mahasiswa untuk terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu pandemi yang melanda dunia menjadi suatu keharusan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini dilakukan supaya proses pendidikan tetap berlangsung. Penyediaan layanan pendidikan bertujuan untuk memudahkan mahasiswa mengakses materi-materi terkait perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja.¹

Pembelajaran dengan sistem daring di perguruan tinggi, menjadi topic yang hangat diperbincangkan, baik dalam diskusi secara Zoom, maupun dalam artikel-artikel lainnya. Misalnya, Harun Joko Prayitno mengatakan, “perlu adanya kombinasi pembelajaran daring dan turing di masa pandemi”. Pernyataan tersebut sebagai ide supaya nilai emosional dan juga nilai sosial tidak terabaikan.² Sementara dalam kolom opini di harian kompas, Mangadar Situmorang menyatakan bahwa perkuliahan daring tidak sebagai kuliah konvensional (tatap

¹ Ayu Puspita dan Fitriyah, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Pengembangan*, (Child Education Journal, 2019), 1(2), h. 65-66.

² Republika. co. id, “Perlu Kombinasi Pembelajaran Daring dan Turing”, di akses pada tanggal 26 Agustus 2020.

muka), baik dalam penguasaan pedagogic dosen dan mahasiswa, atraktif juga inspiratif tidak mudah dialihkan ke media digital. Oleh sebab itu, jika pembelajaran hanya melalui digital saja, tidak memiliki makna dan dampak apa-apa. Namun dalam sebuah artikel disebutkan bahwa penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk

³ Harian Kompas, dalam Opini, “*Tantangan Perguruan Tinggi: Untuk Apa Bayar Mahal Jika Hanya Daring?*”, diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

e-learning namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Disisi lain, dalam sebuah dialog akademik yang diselenggarakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makasar, didapati beberapa permasalahan kuliah daring dari mahasiswa. Misalnya ketidakstabilan jaringan yang mengakibatkan mahasiswa, susah dalam absensi dan juga masuk dalam ranah pembelajaran via *google dan class room*, kemudian juga kuota internet, dan juga tidak semua mahasiswa mudah dalam menangkap pesan-pesan dari suatu pembelajaran.⁴

Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa pelayanan terhadap pembelajaran mahasiswa yaitu via *google class room*, dan via *wathshaap*. Pembelajaran *E-Learning* ini dilakukan sejak tahun 2019 karena tidak bisa dilakukan pembelajaran tatap muka langsung diakibatkan karena adanya virus corona. Untuk itu jika mahasiswa yang tinggal di kota sudah otomatis jaringan pembelajaran sangat bagus, akan tetapi menjadi kendala bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok dan terpencil akan membuat pembelajaran sulit untuk dilakukan karena keterbatasan jaringan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Leting 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.**

⁴ Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makasar, dalam Dialog Akademik “Problematika Kuliah Daring di Masa Covid-19, diakses pada tanggal 30 Mei 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana capaian hasil belajar mahasiswa PAI Leting 2018 pada pembelajaran berbasis daring?
2. Bagaimana respon mahasiswa PAI Leting 2018 terhadap pembelajaran berbasis daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui capaian hasil belajar mahasiswa PAI Leting 2018 pada pembelajaran berbasis daring.
2. Untuk mengetahui respon mahasiswa PAI Leting 2018 terhadap pembelajaran berbasis daring.

D. Manfaat Penelitian**1. Secara Teoritis**

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Mahasiswa PAI (Studi Kasus pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Leting 2018).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya pembelajaran daring bagi. Pengajaran daring ini akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

E. Defenisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.⁵

Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, yaitu guru yang melaksanakan tugas mengajar sedangkan siswa melaksanakan kegiatan belajar.

2. E- Learning/ Daring

Menurut Coran E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran,

⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer E-learning dan pemrogram komputer.⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁷ Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁸

Pendidikan agama Islam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran di bawah Kementerian

⁶ Coran, *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*, (Dosen Jurusan TEP: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2002), h. 46-47.

⁷ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2006), h. 1.

⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

Agama yang mengkaji tentang pelajaran-pelajaran agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal ini ditulis oleh Sri Wirdayati pada tahun 2020 tentang “*Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring*”. Penelitian ini terfokus pada mata kuliah Penulisan Naskah AUD yang dilakukan lewat daring vinesa. Vinesa adalah singkatan dari *Virtual Learning* Universitas Negeri Surabaya. Vinesa merupakan situs resmi pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti perkuliahan secara daring, terutama terkait efektif dan efisiensi mata kuliah daring serta tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas melalui daring. Pelaksanaan kegiatan daring ini hanya dilakukan selama 4 x pertemuan dan 12 x pertemuan dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket *google form* dan dilanjutkan dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Diperoleh hasil bahwa bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara tatap muka. Pembelajaran daring meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara on time pada mata kuliah penulisan naskah AUD. Pembelajaran

daring dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan efektif dan efisiensi pertemuan antara dosen dengan mahasiswa.⁹

2. Jurnal ini ditulis oleh Molaga pada tahun 2015 tentang “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Melalui Grup Di Facebook*”. Proses pembelajaran sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan. Adapun untuk meningkatkan proses pembelajaran yang beragam maka Facebook sebagai salah satu solusi dalam mengembangkan proses pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran melalui grup di Facebook dan untuk mengetahui seberapa efektif peran Facebook sebagai media pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan 10 informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara. Metode analisa data yang di gunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh. Hasil penelitian membuktikan bahwa : persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran melalui grup Facebook yaitu: a) Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran melalui grup Facebook diketahui 70% mahasiswa ilmu komunikasi mengatakan grup Facebook sebagai sarana mencari informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. b) Persepsi mahasiswa ilmu komunikasi terhadap

⁹Sri Wirdayati, *Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring*, (Universitas Negeri Surabaya, March 20, 2020. Revised: June 24, 2020. Accepted: June 30, 2020), h. 49.

proses pembelajaran melalui grup Facebook efektif dengan persentase sebanyak 80% mahasiswa yang mengatakan bahwa grup Facebook sangat berperan penting sebagai media informasi dan pembelajaran untuk memudahkan mengetahui secara cepat dan jelas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui group Facebook, maka perlu diperhatikan penulisan bahasa dalam memberikan informasi yang tepat.¹⁰

Dari penelitian di atas yang membedakan antara penelitian yang penulis lakukan ialah peneliti hanya fokus pada mahasiswa PAI leting 2018 saja dan ingin melihat bagaimana capaian belajar mahasiswa PAI leting 2018 terhadap pembelajaran berbasis daring. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama ingin melihat persepsi mahasiswa PAI leting 2018 pembelajaran berbasis daring, pendekatan yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

¹⁰ Molaga, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Melalui Grup Di Facebook*, (Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP: Universitas Tribhuwana TunggaDewi, 2015), Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 1 (2015), h. 2.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah “suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin kaya, luas dan sempurna pengetahuan mereka”.¹¹

Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran adalah “suatu kegiatan berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran”.¹²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, kegiatan belajar mengajar adalah

“Suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Pada saat kegiatan pembelajaran semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet. ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h. 195.

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan”.¹³

Pembelajaran adalah “suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep”.¹⁴

Beberapa pendapat tokoh di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan atau tercapainya suatu proses membelajarkan siswa secara dinamis dan berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa serta terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, tidak hanya dilihat dari sisi keberhasilan tetapi juga dari proses pembelajaran, minat dan respon siswa.

1. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Efektif

Cara mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri sebagai berikut:¹⁵

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-2, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 43.

¹⁴ Afifatu Rohmawati, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta Timur: 2015), h. 17-18.

¹⁵ Suherman, *Strategi Belajar Efektif*, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada tanggal 30 September 2020.

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis.
- b. Metode yang bervariasi sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.

Sejalan dengan itu, Ramayulis mengungkapkan bahwa

“apabila seorang pendidik menginginkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus mengalami berbagai macam teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang

tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima".¹⁶

Maka dari itu pendidik harus terampil dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik dapat menguasai bahan ajar yang disampaikan guru dengan baik dan tercapai pembelajaran yang efektif.

2. Proses Belajar yang Efektif

Pembelajaran efektif akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.¹⁷ Manusia yang setiap hari selalu didatangi oleh masalah tentunya membutuhkan suatu alternatif untuk menenangkan diri serta menyelesaikan masalah tersebut, yang salah satunya adalah melalui bimbingan dan konseling

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 107.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)h. 75-76.

Islam yang pegangan teguh pada ajaran-ajaran yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai dengan tuntunan Allah dengan cara aktif belajar memahami dan melaksanakan tuntunan Islam (Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya). Karena diketahui bahwa agama memegang peran sebagai penentu penyesuaian diri, hal ini terbukti bahwa agama khususnya Islam adalah faktor penting dalam memelihara dan memperbaiki kesehatan mental. Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam memerikan suasana psikologis tertentu untuk mengurangi konflik, prustasi, dan ketegangan lainnya serta memberikan suasana damai dan tenaang sehingga pada akhirnya diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati baik didunia maupun diakhirat.

Sebagaimana menurut Usman Najati yang dikutip oleh Saiful Akhyar Lubis, bahwa banyak diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai tabiat manusia serta berbagai kondisi psikis dan menjelaskan berbagai penyebab penyimpangan atau penyakit jiwa, sekaligus mengemukakan berbagai jalan pelurusnya, pendidikannya dan terapinya. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam hakikat pembelajaran efektif tentunya tidak bisa lepas dari Al-Qur'an sebagai sumber rujukannya. Dalam setiap penyelesaian masalah ada kesuaian ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori-teori bimbingan dan konseling dalam Islam.¹⁸

¹⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai & Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h. 145.

Berkaitan dengan hakikat pembelajaran yang efektif, tentunya tidak terlepas dari hakikat cara-cara (metode) pembelajaran yang efektif. Cara atau teknik yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan anak didiknya pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Karena itu, dalam interaksi ini pendidik berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan anak didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

3. Karakteristik Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri berikut ini:

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- 4) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti

kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.

- 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- 6) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- 7) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.¹⁹

B. Unsur-unsur Pembelajaran

1. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Operasionalisasi dari satu atau lebih metode-metode pembelajaran direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Menentukan bagaimana cara-cara pembelajaran yang baik bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak penelitian yang telah digunakan oleh para ahli psikologi untuk menentukan cara-cara pembelajaran yang baik.

Ada beberapa metode yang sering dipergunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar yaitu :

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya....*, h. 94

a. Metode Ceramah

Metode ini sudah banyak dan sering dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ceramah merupakan penjelasan yang disampaikan secara verbal. Dalam menyampaikan informasi dengan melalui ceramah ini diperlukan ketrampilan untuk menjangkau tujuan pembelajaran. Adapun empat keterampilan yang diperlukan dalam menggunakan metode ceramah ini menurut Saputro meliputi empat hal:

- 1) Kejelasan
Bahasa yang dipergunakan dalam menyampaikan informasi baik dari segi kata-kata maupun volume suara hendaknya jelas dan disesuaikan dengan perkembangan serta kemampuan siswa.
- 2) Penggunaan Contoh
Pemahaman siswa tentang suatu hal perlu ditingkatkan dengan pemberian contoh-contoh tentang situasi yang dapat dialami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penekanan
Selama memberikan penjelasan hendaknya memusatkan perhatian siswa pada masalah yang penting dan mengurangi informasi yang tidak penting.
- 4) Pemberian Umpan Balik
Pemberian umpan balik ini dilakukan dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan

untuk memberikan pemahaman dan penjelasan dari hal-hal yang mungkin masih membingungkan.²⁰

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut merupakan perangsang yang baik dalam pemahaman suatu informasi. Dalam menguasai seni bertanya, diperlukan empat ketrampilan bertanya, yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir cepat dan jelas
- 2) Pengertian yang tajam tentang nilai relatif dalam menangani pertanyaan dan tanggapan siswa.
- 3) Ketrampilan membuat kalimat bertanya
- 4) Percaya diri

c. Metode Diskusi

Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Ketika salah satu siswa menyampaikan informasi tertentu, maka yang lain mendengarkan. Dalam diskusi ini diperlukan keaktifan siswa. Ada tiga tujuan pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode diskusi, yaitu :

- 1) Penguasaan materi pembelajaran
- 2) Pembentukan dan modifikasi sikap
- 3) Pemecahan masalah

²⁰ Supriyadi Saputro, *Strategi Pembelajaran*, (Depdiknas, UNM FIP, 2000), h. 25.

d. Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran dengan kerja kelompok merupakan pemecahan masalah dan penyelesaian tugas dengan melalui proses kelompok. Metode ini seringkali didahului dengan diskusi, untuk itu diperlukan kerja sama dan komunikasi yang baik agar penyelesaian tugas dapat tercapai.

e. Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan yang hanya pura-pura saja. Metode simulasi ini biasa dilakukan untuk melatih ketrampilan tertentu dan memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep tertentu. Bentuk simulasi ini misalnya role playing, sosiodrama dan permainan.²¹

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperlihatkan cara kerja dan proses terjadinya sesuatu. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya dan lain-lain.

g. Metode Pemberian Tugas

Dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sesuatu hal, perlu dilakukan dengan pemberian tugas atau pekerjaan tertentu. Pemberian tugas tersebut dilakukan dengan maksud tertentu misalnya

²¹ Supriyadi Saputro, *Strategi Pembelajaran...*, h. 27.

melatih analisa siswa tentang pelajaran tertentu, memecahkan masalah, mengklasifikasi masalah dan sebagainya.²²

2. Media

Dalam bahasa latin media adalah *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²³

Sedangkan menurut National Education Association (NEA) dalam Arief S. (2005) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta pergatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu pembelajaran yang sengaja atau terencana disiapkan oleh guru untuk mempresentasikan atau menjelaskan bahan pembelajaran yang akan disampaikan atau sarana prasarana/perantara untuk mempermudah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²² Supriyadi Saputro, *Strategi Pembelajaran...*, h. 28.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

²⁴ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.7.

a. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pada buku cecep Kustandi dan Daddy darmawan menyebutkan bahwa dalam pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia, dan sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menurut perilaku yang berbeda-beda dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda-beda pula.
- 3) Hambatan dari siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik, dan menggunakan komputer, serta karakteristik siswa lainnya.
- 4) Pertimbangan lainnya yaitu tingkat kesenangan dan keefektifannya.
- 5) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:
 - a) Kemampuan mengakomodasi penyajian stimulus yang tepat (visual dan/atau audio).

- b) Kemampuan mengakomodasi respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik).
 - c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik.
 - d) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama); misalnya untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan.
- 6) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan mereka secara perorangan.²⁵

b. Fungsi dan Manfaat Media

Media pembelajaran salah satu alat bantu untuk proses pembelajaran yang dapat mempermudah pendidik ataupun peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung. Hamalik yang dikutip dari Azhar A (2005) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain

²⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 27.

membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.²⁶

Levie dan Lentz dalam Azhar A (2005) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khusus media visul, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif yaitu yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi Kognitif yaitu yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris yaitu yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.²⁷

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar A (2005) mengemukakan ada tiga fungsi utama apabila media itu digunakan

²⁶ Azhar arsyad. *Media Pembelajaran...*, h. 6.

²⁷ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h. 15.

untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.²⁸

Adapun manfaat media menurut Kemp dan Dayton yang dikutip dari Azhar A (2005) adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b) Pangajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis

²⁸ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h. 19.

²⁹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h. 23.

yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- d) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi dbahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.³⁰

Ada tiga macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, di antaranya:

³⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h. 23.

1) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio. Media audio ini bukan hanya digunakan untuk mengajar materi pembelajaran tetapi juga berguna dalam proses pembelajaran.³¹ Jadi yang dimaksud dengan Media Audio disini yaitu, Media yang dilakukan dengan cara pendengaran. Misalnya seorang guru yang sedang mengajarkan pembelajaran kepada siswanya, bisa menggunakan rekaman tentang materi yang diajarkan pada hasri tersebut.

Materi rekaman audio adalah cara untuk menyiapkan isi pelajaran tetapi bukan hanya menyangkut masalah pelajaran biasa juga digunakan dalam pembelajaran dari apa yang dibaca bisa direkam kembali. Sehingga siswa mudah mendapatkan ilmu dan bisa memahami dari apa yang telah disampaikan oleh guru.

Contoh media audio adalah penggunaan media rekaman, seorang guru dapat menyuruh siswa untuk mendengarkan rekaman terkait dengan materi yang sedang berlangsung tersebut, kemudian guru menyuruh kembali siswa untuk mengulang kembali apa yang telah didengarkan dari rekaman tersebut.³²

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat mengandalkan indra penglihatan. Karena indra penglihatan dapat melihat gambar, lukisan, foto, majalah dan cetakan. Contohnya, seorang guru

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 124

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 44.

menayangkan ataupun menunjukkan gambar dan cara membacanya kepada siswa melalui media visual, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dilihat dalam tayangan tersebut.

3) Media Audio-Visual

Yang dimaksud dengan Media Audio Visual disini yaitu media yang menggunakan pendengaran dan disertai dengan tayangan videonya. Contohnya, seorang guru yang sedang mengajarkan pembelajaran kepada siswanya dengan menggunakan media audio visual, guru memutarakan rekaman tentang makharijul huruf kemudian disertai dengan tayangan video tentang makharijul huruf tersebut. Dengan adanya media audio visual gunanya supaya siswa dapat lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Media audio visual mengandalkan suara dan gambar dan guru dapat menggunakan dalam proses pembelajaran. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual juga merupakan suatu media yang dapat dimanfaatkan secara umum di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat secara luas.³³

Media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar memerlukan pekerjaan tambahan memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual, karena media ini mampu dalam dua hal, yaitu mendengar dan melihat gambar. Media audio-visual ini media paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran.³⁴

³³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 141.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 94.

3. Evaluasi

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.³⁵

Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang ...*, h. 94.

pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.³⁶

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Evaluasi - R A N I R Y

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang ...*, h. 95.

memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
 - 2) Memahami siswa,
 - 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.
- Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa yang rendah.
- 2) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- 3) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- 4) Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami siswa dan mengetahui sampai sejauh mana dapat

memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orangtua/wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.³⁷

b. Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan, pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 45.

melaksanakan kegiatan evaluasi itu (Purwanto, 1991). Hal ini karena pada akhirnya guru harus memberikan informasi lembaganya ataupun kepada siswanya itu sendiri, mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa tentang materi dan keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.³⁸

Jahja Qohar Al-Haj, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi siswa secara individual, dan dari segi program pengajaran.

1. Dilihat dari segi siswa secara individu, evaluasi berfungsi sebagai: mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran yaitu: 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan. 2) Memberi basis laporan kemajuan siswa. 3) Menetapkan kenaikan dan kelulusan
 2. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa.
 - 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok siswa yang homogen.
 - 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan siswa.
 - 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar siswa.
 - 6) Memberi motivasi belajar bagi siswa.
 - 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa.
 - 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat
 - 9) Untuk mengadministrasi sekolah.
- c. Manfaat Penilaian

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*..., h. 46.

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Memahami sesuatu: mahasiswa (entry behavior, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi dosen.
- b. Membuat keputusan: kelanjutan program penanganan “masalah”, dll.
- c. Meningkatkan kualitas PBM: komponen-komponen PBM Sementara secara lebih khusus evaluasi akan member manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah.
 - a. Bagi Siswa; mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Memuaskan atau tidak memuaskan.
 - b. Bagi Guru; a) mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan melanjutkan remedial atau pengayaan, b) ketepatan materi yang diberikan jenis, lingkup, tingkat kesulitan, c) Ketepatan metode yang digunakan.
 - c. Bagi Sekolah; a) Hasil belajar cermin kualitas sekolah, b) membuat program sekolah, c) pemenuhan standar.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula

hasil sampingan yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.³⁹

h. *E-Learning/Daring*

Menurut Coran *E-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg menekankan bahwa *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁰

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam *E-learning*

³⁹ Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 258-266

⁴⁰ Coran, *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*, (Dosen Jurusan TEP: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2002), h. 46.

yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer *E-learning* dan pemrograman computer.⁴¹

1. Kelebihan dan Kekurangan Daring

Kelebihan:

- a. Siswa merasa lebih santai dan senang
- b. Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya
- c. Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
- d. Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang.⁴²

Kekurangan:

- a. Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
- b. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
- c. Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
- d. Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temanya terhambat.⁴³

⁴¹ Coran, *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan...*, h. 46-47.

⁴² R. Rimbarizki, “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar”, *Jurnal Plus Unesa*, 2017, 6(2): h. 1–5.

⁴³ R. Rimbarizki, “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi...”, h. 12.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik.⁴⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi kuantitatif serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁵ Dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana capaian hasil belajar mahasiswa PAI Leting 2018 pada pembelajaran berbasis daring

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi kuantitatif atau gambaran, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki⁴⁶. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang⁴⁷. Dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana respon mahasiswa PAI Leting 2018 terhadap pembelajaran berbasis daring.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.

⁴⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

⁴⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 63

⁴⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil.⁴⁸ Teknik penarikan sampel dalam skripsi ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan penyesuaian dengan tujuan penelitian, dikarenakan Leting 2018 PAI belajar menggunakan sistem daring.⁴⁹ Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang maka, diambil 10-15% atau 20-25%.⁵⁰ Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI Leting 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan dapat berupa arsip-arsip,

⁴⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 30

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 254.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, ...*, h. 107

atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis mengambil data melalui transkrip nilai mahasiswa PAI angkatan 2017 dari unit yang berbeda.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden dan orang terdekat responden untuk memperoleh data yang tentang pembelajaran daring pada mahasiswa PAI Leting 2018.

Data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan persentase (%), sebagaimana di kemukakan oleh sudjana, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel.⁵²

Dengan kategori:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

⁵¹ Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

Cet. 7, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2009), h. 137.

⁵²Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Ada tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kuantitatif yaitu.⁵³

1. Berdasarkan kategori

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Kurang Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

2. Analisis data menggunakan skala likert dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

⁵³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 210-211.

Dalam melakukan penelitian, sering kali peneliti mengalami kesulitan dan keraguan dengan data yang mereka peroleh. Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat, kecukupan refensial, kajian kasus negatif, uraian secara rinci, dan audit kepastian. Salah satu yang sering digunakan peneliti dalam pengujian keabsahan data adalah teknik triangulasi yang merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang di dasarkan pada sesuatu untuk keperluan mengecek sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara terhadap subjek yang diteliti.⁵⁴

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan program studi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tepatnya pada tanggal 15 Desember 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 56 tahun, program studi Pendidikan Agama Islam telah menghasilkan ribuan lulusan sarjana. Sebagian besar lulusan telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah atau madrasah baik di dalam maupun di luar provinsi Aceh.⁵⁵

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah:

- a) Drs. Ibrahim Husen, MA (1962-1965)
- b) Drs. Abdullah Sarong (1966-1970)
- c) Drs. Helmi Basyah (1971-1975)
- d) Drs. Abdurrahman Ali (1976-1980)
- e) Drs. M. Nur Ismail, LML (1981-1986)
- f) Dra. Hafsah Abdul Wahab (1987-1991)

⁵⁵Dokumentasi Profil Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tahun 2015.

- g) Dra. Raihan Putry, M. Pd (1992-1996)
- h) Drs. Muslim RCL, SH (1997-2001)
- i) Drs. M. Razali Amin (2002-2006)
- j) Drs. Umar Ali Aziz, MA (2007-2011)
- k) Drs. Bachtiar Ismail, MA (2012-2016)
- l) Dr. Jailani, S.Ag, M.Pd (2017-2019)
- m) Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag (2019-2021)
- n) Marzuki, S.Pd.I, M.S.I (2021-Sekarang)

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah diakreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, yaitu pertama, pada Desember 1999 dengan kategori B, kedua, pada 12 Januari 2008 dengan kategori B ketiga, pada 20 Juli 2013 dengan kategori A, dan keempat, pada 15 Oktober 2018 dengan kategori A.⁵⁶

2. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada tahun 2030”.

3. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Adapun misi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi.

⁵⁶Surat Keputusan BAN-PT: No. 2828/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018 berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2023.

- b) Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Agama Islam.
- c) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan Agama Islam.
- d) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

4. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari program studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- b) Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c) Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- d) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e) Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
- f) Menghasilkan Sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

5. Sasaran Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sasaran dari Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- b) Menjadikan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c) Menjadikan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- d) Menjadikan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e) Menjadikan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
- f) Menjadikan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

7. Ketenagaan program studi Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri didukung oleh tenaga akademik yang profesional dibidangnya.

Dosen tetap program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018.⁵⁷

- a. Menurut jenjang akademik terdapat 7 orang dosen S-3 dan 22 orang dosen S-2
- b. Menurut jabatan akademik terdapat 1 orang guru besar, 10 orang lektor kepala, 15 orang lektor, 1 orang asisten ahli, dan 2 orang calon dosen.
- c. Menurut golongan terdapat 3 orang golong IV/c, 2 orang golongan IV/b, 6 orang golongan IV/a, 7 orang golongan III/d, 5 orang golongan III/c, 4 orang golongan III/b, dan 2 orang golongan III/a.⁵⁸

8. Sarana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana termasuk fasilitas pendukung lainnya yang sudah tersedia, seperti ruang micro teaching, perpustakaan (induk dan fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, LCD/ infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri), mesjid kampus, mushalla, dan lain-lain.

9. Mahasiswa

Adapun mahasiswa aktif yang terdaftar di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun akademik 2020-2021 berjumlah 198 orang khusus letting 2018. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

⁵⁷ Dokumentasi Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2020

⁵⁸ Dokumentasi Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2020

a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), merupakan lembaga eksekutif di tingkat Jurusan atau Program studi. HMJ/HMPS berfungsi sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa di tingkat Jurusan/Program studi. HMJ/HMPS memiliki jalur koordinatif dengan DEMA-F (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas). Tata kerja HMJ/HMPS adalah otonom ke anggota di masing-masing Jurusan/Program Studi.⁵⁹

b. Status HMJ/HMPS

- a) Lembaga kemahasiswaan di tingkat jurusan atau prodi sebagai pelaksana program kerja kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan bidang jurusan atau program studinya.
- b) Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat jurusan atau program studi.

c. Fungsi HMJ/HMPS

- a) Sebagai wadah untuk menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan, kegiatan kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodinya.
- b) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat jurusan/prodi.

⁵⁹Diterbitkan oleh Biro Rektor UIN Ar-Raniry, Wakil Rektor III Dr. H. Syamsul Rijal Sys, M.Ag., *Tata Tertib Mahasiswa PTAI, Pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik PTAI dan Pedoman Organisasi Kemahasiswaan*, (Banda Aceh: NASA,2014), h. 58.

B. Capaian Hasil Belajar Mahasiswa PAI Leting 2018 Pada Pembelajaran Berbasis Daring

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana mahasiswa dapat menguasai materi atau pembelajaran yang telah disampaikan pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Dari situ guru/dosen bisa melihat perubahan pencapaian mahasiswa setelah melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan perkuliahan daring memerlukan evaluasi persiapan perguruan tinggi dan juga memerlukan evaluasi dari Dosen dan para mahasiswa. Kondisi perkuliahan daring yang terdiri dari lokasi yang sering digunakan selama perkuliahan daring, jenis koneksi internet selama perkuliahan daring, kondisi sinyal internet, media yang digunakan pada saat pelaksanaan daring, aplikasi yang sering digunakan selama daring, pemahaman pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, jenis sistem perkuliahan yang diharapkan mahasiswa selama pandemi Covid-19, kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, dan kesiapan terhadap aturan baru terhadap *the new normal live* (tatanan hidup baru) selama perkuliahan luring. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai IPK mahasiswa PAI leting 2018 yaitu:

Tabel 4.1 Transkrip IPK Terakhir Mahasiswa PAI leting 2018 tahun 2019/2021

No	Nama	NIM	IPK
1	Muhammad Irsan Zazari	180201116	3.30
2	Shinta Berliana Firi	180201052	3.70
3	Siti Zuhra Renanda	180201071	3.65
4	Hasmawati	180201029	3.63
5	Agam Muhammad Rizki	180201058	3.80
6	Eli Mrlinda	1810201069	3.48
7	Cut Arianti	180201073	3.43
8	Nora Zahrah	180201010	3.40
9	Ira Maya	180201061	3.70
10	Rahmalia.Ar	180201178	3.60
11	Marwah Suhada	180201190	3.42
12	Shaufi Ramadhani	180201085	3.76
13	Ayu Amalia	180201021	3.60
14	Vitria Maulida	180201171	3.40
15	Mohd.Akmal	180201131	3.60
16	Ida Fitria	180201053	3.60
17	Konadi Mahmiko Gayo	180201119	3.52
18	Raihan Maulina	180201013	3.67
19	Vera Okta Vunna	180201142	3.80
20	Tajus Subki	180201009	3.87

Dari tabel di atas ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan:

Rumus ketuntasan klasikal

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Mahasiswa yang tuntas

N = Jumlah Mahasiswa

$$KS = \frac{71,93}{20} \times 100\%$$

$$= \frac{7.1933}{20}$$

$$= 3.59\%$$

Dari IPK mahasiswa di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar mahasiswa selama pembelajaran luring meningkat hal tersebut dapat dilihat dari perolehan IPK tiap mahasiswa prodi pendidikan agama Islam (PAI) leting 2018. Secara keseluruhan diperoleh hasil 3.59.

Tabel 4.2 Transkrip IPK Terakhir Mahasiswa PAI leting 2018 tahun 2020/2021

No	Nama	NIM	IPK
1	Muhammad Irsan Zazari	180201116	3.46
2	Shinta Berliana Firi	180201052	3.83
3	Siti Zuhra Renand	180201071	3.75
4	Hasmawati	180201029	3.73
5	Agam Muhammad Rizki	180201058	3.86
6	Eli Mrlinda	1810201069	3.58
7	Cut Arianti	180201073	3.53
8	Nora Zahrah	180201010	3.50
9	Ira Maya	180201061	3.72
10	Rahmalia.Ar	180201178	3.63
11	Marwah Suhada	180201190	3.62
12	Shaufi Ramadhani	180201085	3.86
13	Ayu Amalia	180201021	3.67
14	Vitria Maulida	180201171	3.42
15	Mohd.Akmal	180201131	3.74
16	Ida Fitria	180201053	3.62
17	Konadi Mahmiko Gayo	180201119	3.65
18	Raihan Maulina	180201013	3.79
19	Vera Okta Vunna	180201142	3.87
20	Tajus Subki	180201009	3.94

Dari tabel di atas ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan:

Rumus ketuntasan klasikal

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Mahasiswa yang tuntas

N = Jumlah Mahasiswa

$$\begin{aligned} \text{KS} &= \frac{73,77}{20} \times 100\% \\ &= \frac{7.377}{20} \\ &= 3.69 \end{aligned}$$

Dari IPK mahasiswa di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar mahasiswa selama pembelajaran daring lebih meningkat dibanding pembelajaran luring hal tersebut dapat dilihat dari perolehan IPK tiap mahasiswa prodi pendidikan agama Islam (PAI) leting 2018. Secara keseluruhan diperoleh hasil 3.69.

Adapun kualifikasi presentase ketuntasan belajar Mahasiswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa Secara Keseluruhan.

No	Nilai Presentase	Kategori Huruf
1	95 – 100	A+
2	90 – 94	A
3	85 – 89	A-
4	80- 84	B+
5	75-79	B
6	70-74	B-
7	65-69	C+

8	60-64	C
9	55-59	C-
10	50-54	D

Keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran.

C. Respon Mahasiswa PAI Leting 2018 Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring

Perkuliahan online atau berbasis daring dimana situasi belajar tidak lagi tatap muka membuat banyak pertanyaan mengenai efektivitas sistem belajar ini, termasuk mahasiswa. Oleh karena itu diharapkan harus setara dengan perkuliahan konvensional (tatap muka). Agar perkuliahan online ini dapat berjalan efektif, pelaksanaannya harus terencana, mulai dari kesiapan mahasiswa dan dosen serta Bahan ajar. Dalam perkuliahan online, kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kuliah ini berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, menurut para mahasiswa, penggunaan alat elektronik seperti Handphone dan Laptop yang berlebihan dalam pembelajaran, perlu diwaspadai yang sejatinya berdampak pada kesehatan psikis dan fisik. Untuk lebih jelasnya lihat respon angket mahasiswa PAI berikut:

Tabel 4.3 Respon mahasiswa apakah kamu setuju terhadap pembelajaran berbasis daring

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	7	35
3	Kurang Setuju (KS)	13	65
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (35%) menjawab setuju, 13 orang (65%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberi tanggapan kurang setuju terhadap pembelajaran berbasis daring.

Tabel 4.4 Respon mahasiswa Selama pembelajaran berbasis daring mendapatkan prestasi belajar yang baik

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	4	20
3	Kurang Setuju (KS)	12	60
3	Tidak Setuju (TS)	4	20
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0

Jumlah	20	100
--------	----	-----

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (20%) menjawab setuju, 12 orang (60%) menjawab kurang setuju, 4 orang (20%) menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju apabila selama pembelajaran berbasis daring mendapatkan prestasi belajar yang baik, hal ini dikarenakan dengan beberapa kendala dan keluhan yang mereka alami salah satunya jaringan internet.

Tabel 4.5 Respon mahasiswa Kendala yang sering kamu temui ketika terjadinya pembelajaran berbasis daring

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	10
2	Setuju (S)	15	75
3	Kurang Setuju (KS)	2	10
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat setuju, 10 orang (75%) menjawab setuju, 2 orang (10%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5%) menjawab sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

setuju apabila kendala yang sering ditemui ketika terjadinya pembelajaran berbasis daring ialah jaringan hal ini dikarenakan ada mahasiswa yang jaringannya susah karena tinggal di desa terpencil.

Tabel 4.6 Respon mahasiswa IP/IPK mahasiswa ketika diadakan pembelajaran berbasis daring meningkat

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	6	30
3	Kurang Setuju (KS)	6	30
3	Tidak Setuju (TS)	4	20
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (5%) menjawab sangat setuju, 6 orang (30%) menjawab setuju, 6 orang (30%) menjawab kurang setuju, 4 orang (20%) menjawab tidak setuju, 3 orang (15%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kurang setuju IP/IPK mahasiswa ketika diadakan pembelajaran berbasis daring meningkat, karena ada beberapa mahasiswa prestasi belajarnya menurun.

Tabel 4.7 Respon mahasiswa Jaringan di desa mendukung untuk pembelajaran berbasis daring

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	6	30
2	Setuju (S)	2	10
3	Kurang Setuju (KS)	4	20
3	Tidak Setuju (TS)	5	25
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (30%) menjawab sangat setuju, 2 orang (10%) menjawab setuju, 4 orang (20%) menjawab kurang setuju, 5 orang (25%) menjawab tidak setuju, 3 orang (15%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak setuju jaringan di desa mendukung untuk pembelajaran berbasis daring.

Tabel 4.8 Respon mahasiswa Dosen memberimu tugas banyak ketika pembelajaran berbasis daring

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	6	30
2	Setuju (S)	5	25
3	Kurang Setuju (KS)	3	15
3	Tidak Setuju (TS)	1	5

4	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	25
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (30%) menjawab sangat setuju, 5 orang (25%) menjawab setuju, 3 orang (15%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5%) menjawab tidak setuju, 5 orang (25%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat setuju ketika Dosen memberi tugas banyak ketika pembelajaran berbasis daring, hal ini membuat mahasiswa kelelahan dalam mengerjakan deadline antara satu mata kuliah dengan mata kuliah yang lain.

Tabel 4.9 Respon mahasiswa Capaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran berbasis daring lebih tinggi

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	3	15
2	Setuju (S)	3	15
3	Kurang Setuju (KS)	10	50
3	Tidak Setuju (TS)	1	5
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (15%) menjawab sangat setuju, 3 orang (15%) menjawab setuju, 10 orang (50%) menjawab kurang setuju, 1 orang

(5%) menjawab tidak setuju, 3 orang (15%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju apabila dikatakan capaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran berbasis daring lebih tinggi.

Tabel 4.10 Respon mahasiswa Media web E-Learning sangat membantu dalam proses pembelajaran berbasis daring

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	10
2	Setuju (S)	4	20
3	Kurang Setuju (KS)	9	45
3	Tidak Setuju (TS)	2	10
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat setuju, 4 orang (20%) menjawab setuju, 9 orang (45%) menjawab kurang setuju, 2 orang (10%) menjawab tidak setuju, 3 orang (15%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju media web E-Learning sangat membantu dalam proses pembelajaran berbasis daring.

Tabel 4.11 Respon mahasiswa Penerapan E-Learning yang digunakan dosen kamu dianggap efektif dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	10
2	Setuju (S)	13	65
3	Kurang Setuju (KS)	5	25
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat setuju, 13 orang (65%) menjawab setuju, 5 orang (25%) menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju apabila Penerapan E-Learning yang digunakan dosen dianggap efektif dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Tabel 4.12 Respon mahasiswa Dengan adanya pembelajaran berbasis daring membuat kamu nyaman dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	6	30
3	Kurang Setuju (KS)	10	50
3	Tidak Setuju (TS)	1	5
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (30%) menjawab setuju, 10 orang (50%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5%) menjawab tidak setuju, 3 orang (15%) menjawab sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju apabila pembelajaran berbasis daring membuat nyaman dalam belajar.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Tabel 4.13 Respon mahasiswa Pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring melibatkan kamu dalam penggunaan medianya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	5	25
3	Kurang Setuju (KS)	11	35
3	Tidak Setuju (TS)	4	20
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (25%) menjawab setuju, 11 orang (35%) menjawab kurang setuju, 4 orang (20%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju apabila pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring melibatkan mereka dalam penggunaan medianya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tabel 4.14 Dosen PAI berperan aktif ketika dalam setiap aktifitas pembelajaran berbasis daring

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	6	30
3	Kurang Setuju (KS)	13	65
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (30%) menjawab setuju, 13 orang (65%) menjawab kurang setuju, 1 orang (20%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju dosen PAI berperan aktif ketika dalam setiap aktifitas pembelajaran berbasis daring.

Tabel 4.15 Respon mahasiswa Tanggapan kamu terhadap dosen menyajikan media ketika pembelajaran berbasis daring

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	12	60
3	Kurang Setuju (KS)	6	30

3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (10%) menjawab sangat setuju, 13 orang (65%) menjawab setuju, 5 orang (25%) menjawab kurang setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju apabila dosen menyajikan media ketika pembelajaran berbasis daring sangat membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.16 Respon mahasiswa Pembelajaran berbasis daring via google classroom menyenangkan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	1	5
2	Setuju (S)	8	40
3	Kurang Setuju (KS)	9	45
3	Tidak Setuju (TS)	1	5
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (5%) menjawab sangat setuju, 8 orang (40%)

menjawab setuju, 9 orang (45%) menjawab kurang setuju, 1 orang (5%) menjawab tidak setuju, 1 orang (5%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju apabila pembelajaran berbasis daring via google classrom menyenangkan.

Tabel 4.17 Respon mahasiswa Pembelajaran berbasis daring memberikan kenyamanan mahasiswa dalam belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	5	25
3	Kurang Setuju (KS)	11	55
3	Tidak Setuju (TS)	2	10
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (25%) menjawab setuju, 11 orang (55%) menjawab kurang setuju, 2 orang (10%) menjawab tidak setuju, 2 orang (10%) menjawab sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju apabila pembelajaran pembelajaran berbasis daring memberikan kenyamanan mahasiswa dalam belajar.

Adapun hasil rekapitulasi respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring yaitu:

Tabel 4.18 Rekapitulasi respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring

No	Pernyataan Angket	SS	S	KS	TS	STS
1	Kamu setuju pembelajaran berbasis daring	0	7	13	0	0
2	Selama pembelajaran berbasis daring mendapatkan prestasi belajar yang baik	0	4	12	4	0
3	Kendala yang sering kamu temui ketika terjadinya pembelajaran berbasis daring ialah jaringan tidak mendukung	2	15	2	0	5
4	IP/IPK mahasiswa ketika diadakan pembelajaran berbasis daring meningkat	1	6	6	4	3
5	Jaringan di desa mendukung untuk pembelajaran berbasis daring	6	2	4	5	3

6	Dosen memberimu tugas banyak ketika pembelajaran berbasis daring	6	5	3	1	5
7	Capaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran berbasis daring lebih tinggi	3	3	10	1	3
8	Media web E-Learning sangat membantu dalam proses pembelajaran berbasis daring	2	4	9	2	3
9	Penerapan E-Learning yang digunakan dosen kamu dianggap efektif dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung	2	13	5	0	0
10	Dengan adanya pembelajaran berbasis daring membuat kamu nyaman dalam belajar	0	6	10	1	3
11	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring melibatkan	0	5	11	4	0

	kamu dalam penggunaan medianya					
12	Dosen PAI berperan aktif ketika dalam setiap aktifitas pembelajaran berbasis daring	0	6	13	0	1
13	Tanggapan kamu terhadap dosen menyajikan media ketika pembelajaran berbasis daring	1	12	6	0	1
14	Pembelajaran berbasis daring via google classrom menyenangkan	1	8	9	1	1
15	Pembelajaran berbasis daring meberikan kenyamanan mahasiswa dalam belajar	0	5	11	2	2

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa respon mahasiswa 8% mahasiswa memberi tanggapan sangat setuju terhadap pembelajaran berbasis daring, 33,7% memberi tanggapan setuju pembelajaran berbasis daring, 40% mahasiswa memberi tanggapan kurang setuju terhadap pembelajaran berbasis

daring, 8,33% memberi tanggapan tidak setuju terhadap pembelajaran berbasis daring dan 8,67% memberi tanggapan sangat tidak setuju terhadap pembelajaran berbasis daring. Respon mahasiswa PAI leting 2018 terhadap pembelajaran berbasis daring sebagian besar lebih memilih kurang setuju karena dianggap kurang efektif baik dari segi jaringan, media yang digunakan serta terlalu banyak tugas yang diberikan ketika pembelajaran daring.



BAB V

PENUTUP

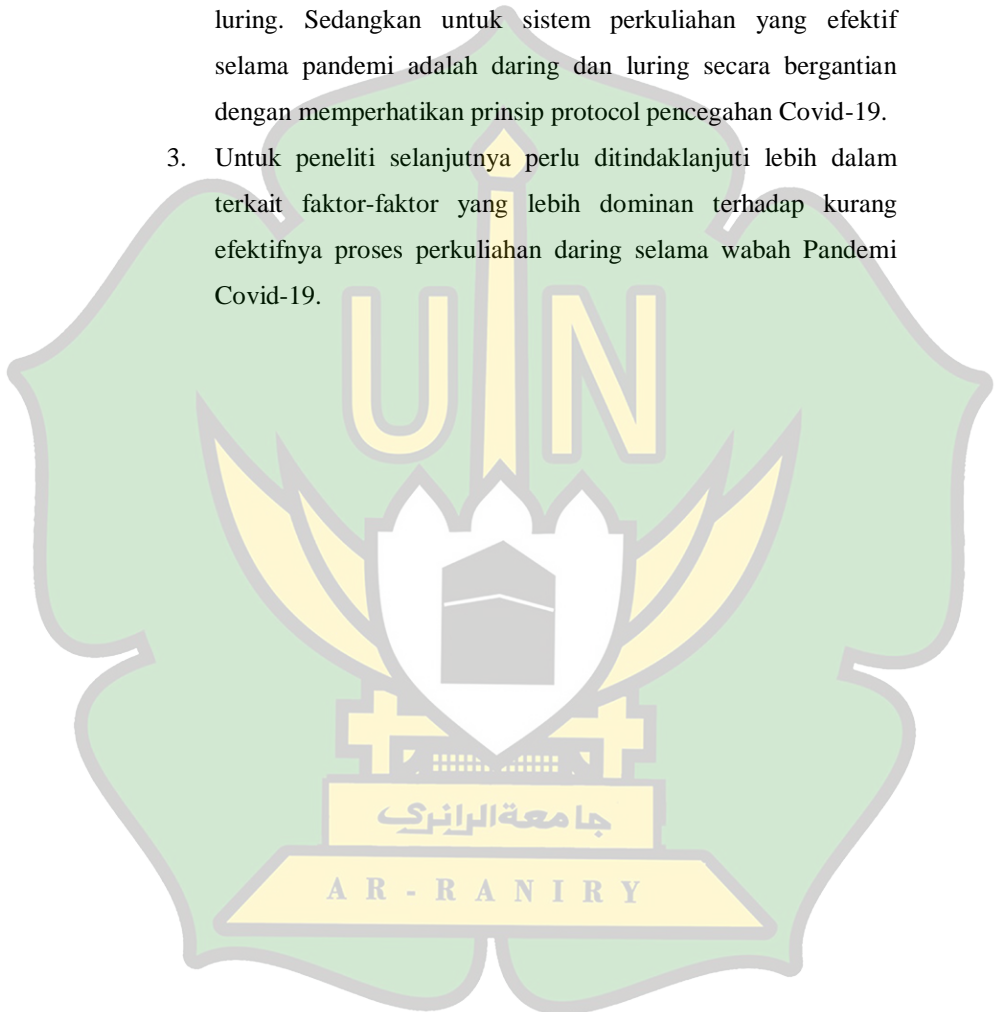
A. Kesimpulan

1. Capaian hasil belajar mahasiswa PAI Leting 2018 pada pembelajaran berbasis daring dilihat dari IPK mahasiswa, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar mahasiswa selama pembelajaran daring meningkat hal tersebut dapat dilihat dari perolehan IPK tiap mahasiswa prodi pendidikan agama Islam (PAI) leting 2018. Secara keseluruhan diperoleh hasil 3.69 dihitung dengan ketuntasan klasikal, IPK mahasiswa PAI Leting 2018 meningkat.
2. Respon mahasiswa PAI leting 2018 secara keseluruhan 8% mahasiswa memberi tanggapan sangat setuju terhadap pembelajaran berbasis daring, 33,7% memberi tanggapan setuju pembelajaran berbasis daring, 40% mahasiswa memberi tanggapan kurang setuju terhadap pembelajaran berbasis daring, 8,33% memberi tanggapan tidak setuju terhadap pembelajaran berbasis daring dan 8,67% memberi tanggapan sangat tidak setuju terhadap pembelajaran berbasis daring.

B. Saran-saran

1. Ketua Prodi dan Dosen-dosen di PAI diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa agar selalu rajin belajar dan melaksanakan perkuliahan yang efektif selama pandemic covid ini.

2. Diharapkan kepada mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protocol pencegahan Covid-19.
3. Untuk peneliti selanjutnya perlu ditindaklanjuti lebih dalam terkait faktor-faktor yang lebih dominan terhadap kurang efektifnya proses perkuliahan daring selama wabah Pandemi Covid-19.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifatu Rohmawati. *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta Timur Grafindo: 2015.
- Arief S. Sadiman. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Ayu Puspita dan Fitriyah. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Pengembangan*. Child Education Journal. 2019.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Coran. *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Dosen Jurusan TEP: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri. 2002.
- Coran. *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Dosen Jurusan TEP: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri. 2002.
- Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. dalam Dialog Akademik "Problematika Kuliah Daring di Masa Covid-19. diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. cet. ke-2. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. cet. ke-2. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

- Harian Kompas. dalam Opini. *Tantangan Perguruan Tinggi: Untuk Apa Bayar Mahal Jika Hanya Daring?*. diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi aksara. 2014.
- Mahirah B. "*Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*". Jurnal Idaarah. Vol. 1. No. 2. Desember 2017.
- Molaga. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Melalui Grup Di Facebook*. (Program Studi Ilmu Komunikasi. FISIP: Universitas Tribhuwana TunggaDewi. 2015). Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. ISSN. 2442-6962 Vol. 4. No. 1. 2015.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian. cet. III*. Jakarta: Rajawali. 1988.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Tulungagung: STAIN Tulungagung. 2006.
- Nana Sudjana . *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- R. Rimbarizki. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*. Jurnal Plus Unesa. 2017.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.

- Republika. co. id. “*Perlu Kombinasi Pembelajaran Daring dan Turing*”. di akses pada tanggal 26 Agustus 2020.
- Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islam Kyai & Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- ¹Sri Wirdayati. *Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring*. (Universitas Negeri Surabaya. March 20, 2020. Revised: June 24, 2020. Accepted: June 30, 2020). h. 49.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2000.
- Sugiyanto. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 7. Bandung: Cv. Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Suherman. *Strategi Belajar Efektif*. Universitas Pendidikan Indonesia. diakses pada tanggal 30 September 2020.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Suprihadi Saputro. *Strategi Pembelajaran*. Depdiknas, UNM FIP. 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. cet. ke-2. Jakarta: Renika Cipta. 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: kencana. 2013.

Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2005.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2619/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor, 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
Cut Rizki Mustika, M.Pd
sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Fikri Indriadi
NIM : 170201003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.423925/2021. Tanggal 23 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Maret 2021



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

LEMBAR KUESIONER ANGKET

Nama :

Tanggal :

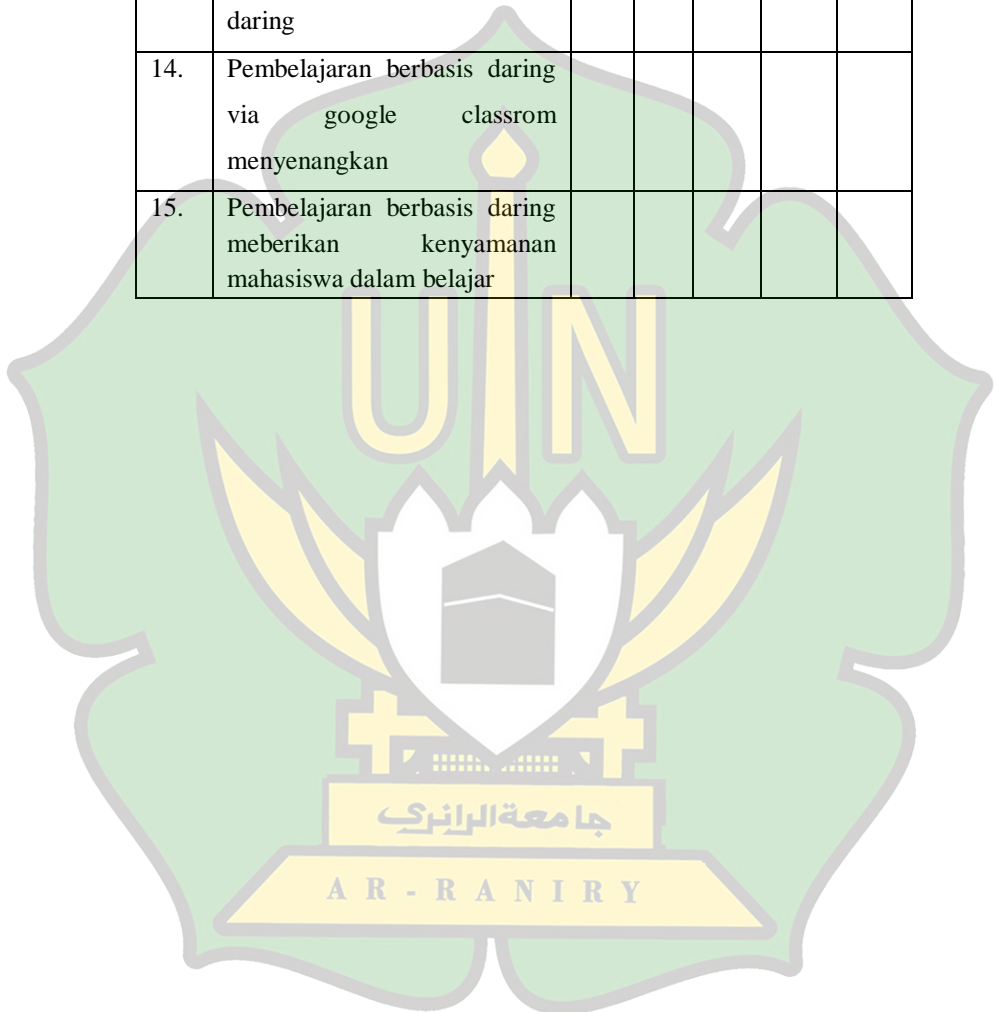
Petunjuk :

Lembar ini di isi oleh Mahasiswa PAI leting 2018. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut: ST (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Kriteria Pernyataan	Bobot Penilaian				
		ST	S	KS	TS	STS
1.	Kamu setuju pembelajaran berbasis daring					
2.	Selama pembelajaran berbasis daring mendapatkan prestasi belajar yang baik					
3.	Kendala yang sering kamu temui ketika terjadinya pembelajaran berbasis daring ialah jaringan tidak mendukung					
4.	IP/IPK mahasiswa ketika diadakan pembelajaran berbasis daring meningkat					
5.	Jaringan di desa mendukung untuk pembelajaran berbasis					

	daring					
6.	Dosen memberimu tugas banyak ketika pembelajaran berbasis daring					
7.	Capaian hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran berbasis daring lebih tinggi					
8.	Media web E-Learning sangat membantu dalam proses pembelajaran berbasis daring					
9.	Penerapan E-Learning yang digunakan dosen kamu dianggap efektif dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung					
10.	Dengan adanya pembelajaran berbasis daring membuat kamu nyaman dalam belajar					
11.	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring melibatkan kamu dalam penggunaan mediana					
12.	Dosen PAI berperan aktif ketika dalam setiap aktifitas pembelajaran berbasis daring					
13.	Tanggapan kamu terhadap					

	dosen menyajikan media ketika pembelajaran berbasis daring					
14.	Pembelajaran berbasis daring via google classrom menyenangkan					
15.	Pembelajaran berbasis daring meberikan kenyamanan mahasiswa dalam belajar					



Transkrip IPK Terakhir Mahasiswa PAI letting 2018

No	Nama	NIM	IPK
1	Muhammad Irsan Zazari	180201116	3.46
2	Shinta Berliana Firi	180201052	3.83
3	Siti Zuhra Renanda	180201071	3.75
4	Hasmawati	180201029	3.73
5	Agam Muhammad Rizki	180201058	3.86
6	Eli Mrlinda	1810201069	3.58
7	Cut Arianti	180201073	3.53
8	Nora Zahrah	180201010	3.50
9	Ira Maya	180201061	3.72
10	Rahmalia.Ar	180201178	3.63
11	Marwah Suhada	180201190	3.62
12	Shaufi Ramadhani	180201085	3.86
13	Ayu Amalia	180201021	3.67
14	Vitria Maulida	180201171	3.42
15	Mohd.Akmal	180201131	3.74
16	Ida Fitria	180201053	3.62
17	Konadi Mahmiko Gayo	180201119	3.65
18	Raihan Maulina	180201013	3.79
19	Vera Okta Vunna	180201142	3.87
20	Tajus Subki	180201009	3.94

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas Diri:

Nama : Fikri Indriadi
Tempat / Tgl Lahir : 27 September 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/170201003
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Aceh Selatan
Telp / HP : 082368747005

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Indarwis
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Suriyani S.Pd
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Lengkap : Aceh Selatan

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : SD Muhammadiyah
- b. SMP / MTsN : MTsN Meukek
- c. SMA / MAN : SMAN 1 Meukek
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh 2017 s.d 2021

Banda Aceh, 28 November 2021
Penulis

Fikri Indriadi
NIM. 170201003